**PENGARUH KETERSEDIAAN ARMADA dan TINGKAT KESADARAN WARGA TERHADAP OPTIMALISASI PENGELOLAAN JASA PENGANGKUTAN SAMPAH oleh BUMDes MULYO JAYA di DESA JATI MULYO**

**Tugas Metode Penelitian Administrasi Publik**

**Oleh**

**EKA SEPTIYANA**

**2416041123**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

# ABSTRAK

**PENGARUH KETERSEDIAAN ARMADA dan TINGKAT KESADARAN WARGA TERHADAP OPTIMALISASI PENGELOLAAN JASA PENGANGKUTAN SAMPAH oleh BUMDes MULYO JAYA di DESA JATI MULYO**

**Oleh**

**EKA SEPTIYANA**

Permasalahan sampah merupakan isu krusial yang tidak hanya dihadapi kota besar, tetapi juga desa. Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, berupaya mengatasi persoalan tersebut melalui unit usaha jasa pengangkutan sampah yang dikelola BUMDes Mulyo Jaya. Namun, implementasi program ini masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan armada pengangkut dan tingkat kesadaran masyarakat yang belum merata.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden rumah tangga serta dokumentasi dari BUMDes. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya pada aspek pelayanan publik berbasis desa, serta memberikan manfaat praktis bagi BUMDes Mulyo Jaya dan Pemerintah Desa Jati Mulyo dalam merumuskan strategi peningkatan layanan pengelolaan sampah secara lebih optimal.

**Kata Kunci:**

Ketersediaan Armada, Tingkat Kesadaran Warga, Optimalisasi Pengelolaan Sampah, BUMDes, Administrasi Publik

# ABSTRACT

***THE EFFECT OF FLEET AVAILABILITY AND PUBLIC AWARENESS ON THE OPTIMIZATION OF WASTE TRANSPORTATION SERVICE MANAGEMENT by BUMDes MULYO JAYA in JATI MULYO VILLAGE***

***By***

***EKA SEPTIYANA***

*The issue of waste is a crucial problem faced not only by large cities but also by villages. The village of Jati Mulyo, Jati Agung Subdistrict, South Lampung Regency, is attempting to address this issue through a waste transportation service unit managed by the Mulyo Jaya Village-Owned Enterprise (BUMDes). However, the implementation of this program still faces obstacles, such as limited transportation fleet and uneven levels of public awareness.*

*This study aims to analyze the effect of fleet availability and public awareness on the optimization of waste transportation services by BUMDes Mulyo Jaya in Jati Mulyo Village. The research method used is a quantitative approach with an explanatory research design. Data was obtained through questionnaires distributed to household respondents and documentation from BUMDes. Data analysis was performed using multiple linear regression to test the partial and simultaneous effects of independent variables on the dependent variable.*

*The results of this study are expected to contribute theoretically to the development of public administration science, particularly in the aspect of village-based public services, as well as provide practical benefits for BUMDes Mulyo Jaya and the Jati Mulyo Village Government in formulating strategies to improve waste management services more optimally.*

***Keywords:***

*Fleet Availability, Community Awareness Level, Waste Management Optimization, BUMDes, Public Administration*

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH KETERSEDIAAN ARMADA dan TINGKAT KESADARAN WARGA TERHADAP OPTIMALISASI PENGELOLAAN JASA PENGANGKUTAN SAMPAH oleh BUMDes MULYO JAYA di DESA JATI MULYO”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

Jumat, 29 agustus 2025

Penulis

# DAFTAR ISIn

Contents

[ABSTRAK ii](#_Toc207638948)

[ABSTRACT iii](#_Toc207638952)

[KATA PENGANTAR iv](#_Toc207638953)

[DAFTAR ISI v](#_Toc207638954)

[BAB I 1](#_Toc207638955)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc207638957)

[1.2 Rumusan Masalah 4](#_Toc207638958)

[1.3 Tujuan 5](#_Toc207638959)

[1.4 Kerangka Pemikiran 5](#_Toc207638960)

[1.4 Hipotesis 8](#_Toc207638961)

[DAFTAR PUSTAKA 11](#_Toc207638962)

BAB I

PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh hampir semua negara di dunia, baik negara maju maupun negara berkembang. Sampah bukan hanya sekadar hasil buangan rumah tangga, industri, atau aktivitas manusia lainnya, melainkan juga cerminan dari pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat modern. Data yang dirilis oleh World Bank (2018) menunjukkan bahwa setiap tahunnya dunia menghasilkan lebih dari **2 miliar ton sampah padat**, dan angka ini diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi serta urbanisasi yang semakin pesat. Dari jumlah tersebut, sekitar 33% tidak dikelola secara memadai sehingga berakhir mencemari lingkungan, baik dalam bentuk pencemaran udara, tanah, maupun air. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah sampah tidak lagi bisa dipandang sebagai persoalan domestik, melainkan sebagai isu global yang memiliki implikasi luas terhadap kualitas lingkungan hidup dan kesehatan manusia.

Fenomena peningkatan volume sampah juga erat kaitannya dengan pola pembangunan ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan kesadaran lingkungan justru memperparah krisis sampah. Negara-negara maju, meskipun memiliki teknologi pengolahan sampah yang lebih canggih, tetap menghadapi tantangan serius dalam mengurangi timbulan sampah plastik dan limbah berbahaya. Di sisi lain, negara berkembang sering kali memiliki keterbatasan infrastruktur dan sumber daya untuk melakukan pengelolaan sampah secara sistematis. Hal ini diperkuat oleh pandangan Tchobanoglous & Kreith (2002) yang menyatakan bahwa manajemen sampah padat membutuhkan pendekatan terintegrasi yang melibatkan aspek teknis, ekonomi, sosial, hingga kelembagaan. Tanpa adanya integrasi tersebut, pengelolaan sampah akan cenderung bersifat parsial dan tidak berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, masalah sampah juga sering dikaitkan dengan agenda global, khususnya **Sustainable Development Goals (SDGs)** yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Salah satu poin penting dalam SDGs adalah menjaga keberlanjutan lingkungan hidup melalui pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Soemarwoto (2022) menegaskan bahwa pembangunan yang mengabaikan aspek ekologi hanya akan melahirkan kerusakan lingkungan yang semakin parah. Ia menyebutkan bahwa “kerusakan lingkungan adalah konsekuensi dari pola pembangunan yang tidak berwawasan ekologi” (Soemarwoto, 2022, hlm. 78). Pernyataan ini memperkuat urgensi bahwa pengelolaan sampah bukan hanya sebatas urusan teknis, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan yang harus dilakukan secara holistik.

Jika menilik lebih jauh pada konteks nasional, Indonesia merupakan salah satu negara dengan produksi sampah yang cukup tinggi di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023), jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai lebih dari **21 juta ton per tahun**. Dari jumlah tersebut, sekitar 18% masih didominasi oleh sampah plastik yang sulit terurai, sedangkan sisanya berasal dari sampah organik, kertas, logam, dan lain-lain. Masalahnya, kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di berbagai daerah di Indonesia sudah semakin terbatas. Banyak TPA yang beroperasi dengan sistem open dumping, yaitu sampah hanya ditumpuk tanpa melalui proses pengolahan yang memadai. Hal ini menimbulkan berbagai persoalan mulai dari pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas udara akibat gas metana, hingga risiko kesehatan masyarakat di sekitar TPA.

Pemerintah Indonesia sebenarnya telah berupaya menangani masalah ini dengan menerbitkan berbagai kebijakan, seperti **Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah** dan **Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (Jakstranas)**. Target yang dicanangkan dalam kebijakan tersebut adalah pengurangan sampah hingga 30% dan penanganan sampah hingga 70% pada tahun 2025. Namun, implementasi kebijakan di lapangan sering kali menemui kendala, baik dari sisi pendanaan, kapasitas kelembagaan, maupun tingkat partisipasi masyarakat. Menurut Damanhuri & Padmi (2019), salah satu hambatan utama dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah lemahnya sistem pengelolaan terintegrasi dari hulu hingga hilir. Artinya, meskipun sudah ada regulasi yang jelas, namun praktik di lapangan masih jauh dari harapan.

Selain itu, Indonesia juga menghadapi persoalan serius terkait sampah plastik di laut. Menurut data yang dirilis oleh Jambeck et al. (2015), Indonesia menempati posisi kedua di dunia sebagai penyumbang sampah plastik terbesar ke laut setelah Tiongkok. Kondisi ini menjadi ironi, mengingat Indonesia adalah negara maritim dengan kekayaan laut yang sangat melimpah. Pencemaran plastik di laut tidak hanya mengancam biota laut, tetapi juga berdampak langsung pada sektor perikanan dan pariwisata yang menjadi salah satu sumber pendapatan negara. Dengan demikian, persoalan sampah di Indonesia tidak bisa lagi dianggap sebagai masalah sederhana, melainkan harus dipandang sebagai tantangan besar yang membutuhkan kolaborasi berbagai pihak.

Jika mempersempit ruang lingkup ke tingkat daerah, Provinsi Lampung sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penduduk lebih dari 9 juta jiwa juga menghadapi persoalan serius terkait pengelolaan sampah. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung (2023), jumlah timbulan sampah di provinsi ini mencapai **1,2 juta ton per tahun**. Sebagian besar sampah dihasilkan dari wilayah perkotaan, khususnya Kota Bandar Lampung yang menjadi pusat aktivitas ekonomi dan pemerintahan. Namun, daerah pedesaan seperti Desa Jati Mulyo di Kabupaten Lampung Selatan juga tidak lepas dari persoalan serupa, meskipun dalam skala yang lebih kecil. Hal ini karena pola konsumsi masyarakat pedesaan juga sudah mengalami perubahan. Jika dahulu masyarakat desa lebih banyak menghasilkan sampah organik yang mudah terurai, kini sampah anorganik seperti plastik sekali pakai, kemasan makanan, dan botol minuman juga semakin mendominasi.

Desa Jati Mulyo, yang terletak di Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Meskipun jumlah penduduk desa tidak sebesar di kota, namun pertumbuhan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di desa ini turut meningkatkan volume sampah yang dihasilkan setiap harinya. Permasalahan utama yang sering muncul adalah keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti armada pengangkut, TPS (Tempat Penampungan Sementara), hingga sistem pengolahan akhir. Sebagian masyarakat masih memiliki kebiasaan membakar sampah atau membuangnya ke sungai, yang tentu saja berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Menariknya, Desa Jati Mulyo memiliki potensi untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa memiliki peran penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat sekaligus menjadi motor pengelolaan sumber daya desa. Beberapa desa di Indonesia sudah berhasil menjadikan BUMDes sebagai pengelola sampah, bahkan mampu menghasilkan keuntungan ekonomi dari aktivitas tersebut. Misalnya, di beberapa desa di Jawa Tengah dan Bali, BUMDes berhasil mengelola sampah dengan sistem pemilahan, bank sampah, hingga produksi kompos yang kemudian dijual kembali kepada masyarakat. Praktik ini membuktikan bahwa sampah tidak melulu menjadi masalah, melainkan bisa menjadi sumber daya ekonomi baru apabila dikelola dengan baik.

Namun, kondisi di Desa Jati Mulyo masih menghadapi tantangan besar. Partisipasi masyarakat belum optimal, kesadaran terhadap pentingnya pemilahan sampah masih rendah, dan BUMDes yang ada belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi pengelolaan sampah secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki desa dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui BUMDes di Desa Jati Mulyo menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya penting dari sisi akademis, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi masyarakat dan pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

Lebih jauh, penelitian ini juga memiliki signifikansi dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Jika pengelolaan sampah di Desa Jati Mulyo dapat dilakukan secara terintegrasi, maka tidak hanya lingkungan yang menjadi lebih bersih, tetapi juga akan tercipta peluang ekonomi baru, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, serta penguatan kelembagaan desa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tantangan pengelolaan sampah di tingkat lokal sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di tingkat nasional maupun global.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ketersediaan armada terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kesadaran warga terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana pengaruh ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga secara simultan terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes

Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

## 1.3 Tujuan

1. Menganalisis pengaruh ketersediaan armada terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menganalisis pengaruh tingkat kesadaran warga terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Menganalisis pengaruh ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga secara simultan terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan kausal antara ketersediaan armada pengangkutan sampah, tingkat kesadaran warga, dan efisiensi operasional pengelolaan jasa persampahan yang dilaksanakan oleh BUMDes Mulya Jaya. Fokus utama adalah mengukur dampak kuantitatif dari faktor-faktor independen tersebut terhadap optimalisasi sistem pengangkutan sampah di wilayah Desa Jati Mulyo, dengan mempertimbangkan berbagai indikator kinerja yang relevan (Amin et al., 2021). Secara spesifik, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana kecukupan dan kondisi armada memengaruhi frekuensi pengangkutan serta jangkauan layanan, sementara tingkat kesadaran masyarakat diukur dari partisipasi dalam pemilahan sampah dan kepatuhan terhadap jadwal pengangkutan (Sarwoko et al., 2023).

Optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah akan dievaluasi berdasarkan pengurangan volume sampah yang tidak tertangani, peningkatan kebersihan lingkungan, dan efisiensi biaya operasional, yang kesemuanya merupakan indikator krusial dalam mitigasi dampak negatif sampah seperti pencemaran lingkungan dan penurunan estetika (Sarwoko et al., 2023). Metode kuantitatif akan diterapkan untuk menguji hipotesis dan membangun model regresi yang mampu memprediksi optimalisasi pengelolaan sampah berdasarkan variabel-variabel yang diidentifikasi. Penelitian ini akan mengaplikasikan survei dengan kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan data primer dari populasi studi, serta analisis data sekunder dari laporan operasional BUMDes Mulya Jaya.

Pengujian hipotesis akan menggunakan teknik statistik inferensial untuk menetapkan signifikansi hubungan antarvariabel, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pengelolaan sampah di tingkat desa. Studi ini juga akan memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti bagi pemerintah desa dan BUMDes untuk meningkatkan efektivitas layanan pengelolaan sampah, yang selanjutnya dapat berkontribusi pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Kerangka pemikiran ini berupaya memetakan interelasi kompleks antara variabel-variabel tersebut untuk mengidentifikasi mekanisme dominan yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pengelolaan sampah yang optimal.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada kontribusinya terhadap literatur mengenai pengelolaan sampah di tingkat lokal, khususnya dalam konteks BUMDes, yang seringkali memiliki keterbatasan sumber daya namun berperan vital dalam pelayanan publik dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang solid bagi BUMDes lainnya dalam mengukur dan meningkatkan kinerja operasional mereka dalam pengelolaan sampah, serta menjadi rujukan bagi kebijakan pemerintah daerah terkait pemberdayaan kelembagaan lokal dalam isu lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan perlunya inovasi kebijakan pengelolaan sampah yang adaptif terhadap kondisi sosial budaya lokal, sebagaimana desentralisasi memfasilitasi hal tersebut (Mahardika et al., 2023). Data primer untuk penelitian ini akan dihimpun melalui wawancara mendalam dengan pakar terkait pengelolaan sampah serta kuesioner yang disebarkan kepada warga Desa Jati Mulyo untuk mengukur tingkat kesadaran mereka terhadap pengelolaan sampah. Teknik convenience sampling akan digunakan dalam penyebaran kuesioner secara daring untuk memudahkan pengumpulan data dan memastikan partisipasi yang memadai dari responden (Martono, 2024).

Analisis data akan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk regresi linier berganda, untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh simultan dan parsial dari ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah. Validasi data akan dilakukan melalui triangulasi sumber, membandingkan data survei dengan informasi dari pihak BUMDes, guna memastikan keabsahan temuan. Kajian ini secara khusus akan mengevaluasi bagaimana pergeseran paradigma dari pendekatan penanganan sampah yang semata-mata ditangani oleh pemerintah daerah menuju pendekatan sumber dan perubahan paradigma di tingkat masyarakat dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan sampah secara keseluruhan. Penelitian serupa menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat berperan signifikan dalam keberhasilan program pengelolaan sampah, khususnya dalam inisiatif bank sampah. Fenomena ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif komunitas sebagai fondasi keberlanjutan sistem persampahan, bukan hanya sebagai objek layanan tetapi juga subjek perubahan (Seltiawati et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi indikator-indikator spesifik dari kesadaran warga, seperti partisipasi dalam program 3R dan kepatuhan terhadap jadwal pengumpulan, yang secara langsung berkorelasi dengan volume sampah yang berhasil dikelola (Nasrudin et al., 2020).

Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana ketersediaan armada, yang mencakup aspek kuantitas, kapasitas, dan kondisi teknis, secara langsung memengaruhi efisiensi operasional BUMDes dalam mengumpulkan dan mengangkut sampah dari sumbernya ke tempat pembuangan akhir atau fasilitas daur ulang. Selain itu, studi ini akan menelaah bagaimana investasi dalam pemeliharaan armada dan adopsi teknologi pengangkutan yang lebih modern dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan cakupan pelayanan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini akan memberikan analisis yang rigoris terhadap hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut, mendukung perumusan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan (Santiadi et al., 2024). Penggunaan analisis regresi berganda akan memungkinkan identifikasi variabel dominan yang paling berpengaruh terhadap optimalisasi pengelolaan, serta memberikan insight mengenai interaksi antarvariabel. Hal ini penting mengingat kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga, termasuk pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana (Sarwoko et al., 2023). Selain itu, penelitian ini akan menginvestigasi bagaimana faktor-faktor non-teknis, seperti kebijakan lokal dan dukungan kelembagaan, dapat memengaruhi optimalisasi pengelolaan sampah, memberikan perspektif yang lebih luas mengenai tantangan dan peluang dalam konteks BUMDes.

Studi ini juga akan mempertimbangkan dinamika sosiokultural yang membentuk persepsi dan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat adopsi praktik ramah lingkungan. Penelitian ini juga akan menguraikan potensi intervensi berbasis komunitas yang dapat meningkatkan kesadaran warga dan partisipasi mereka dalam upaya pengelolaan sampah terpadu (Rachmawaty et al., 2019).

Metodologi ini akan melibatkan survei partisipatif untuk menangkap nuansa perilaku dan motivasi masyarakat, serta analisis data operasional dari BUMDes untuk mengukur efisiensi armada. Kerangka pemikiran ini akan menjadi dasar untuk merumuskan model konseptual yang menghubungkan ketersediaan armada, tingkat kesadaran warga, dan optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah secara sistematis, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika operasional BUMDes Mulyo Jaya.

## 1.4 Hipotesis

**H1: Ketersediaan armada berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo.**

Dalam konteks pengelolaan sampah, ketersediaan armada pengangkut merupakan faktor teknis yang sangat menentukan. Armada yang mencukupi baik dari segi jumlah maupun kondisi fisiknya akan mempermudah BUMDes dalam melaksanakan pengangkutan sampah secara teratur dan menjangkau seluruh wilayah pelayanan. Apabila armada terbatas, maka pengangkutan hanya bisa dilakukan pada wilayah tertentu atau dengan jadwal yang tidak konsisten, sehingga berdampak pada menumpuknya sampah dan menurunnya tingkat kepuasan masyarakat.

Menurut teori manajemen operasional, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berhubungan langsung dengan efektivitas organisasi dalam memberikan layanan (Handoko, 2017). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa jumlah armada berbanding lurus dengan ketepatan waktu pengangkutan sampah pada unit layanan masyarakat desa. Dengan kata lain, semakin tinggi ketersediaan armada, semakin optimal pula kinerja BUMDes dalam memberikan pelayanan.

Secara praktis, keberadaan armada yang cukup juga akan memperkecil biaya operasional tambahan yang timbul akibat seringnya kerusakan atau keterlambatan dalam pengangkutan. Armada yang andal berarti dapat menekan risiko operasional dan meningkatkan kontinuitas layanan. Oleh sebab itu, hipotesis pertama menegaskan bahwa ketersediaan armada memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan sampah.

**H2: Tingkat kesadaran warga berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo.**

Selain faktor teknis, faktor sosial berupa tingkat kesadaran masyarakat juga tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan sampah. Masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan akan cenderung berperilaku disiplin dalam mengelola sampah, mulai dari memilah sampah rumah tangga, menempatkan sampah pada wadah yang sesuai, hingga membayar iuran pengangkutan secara rutin. Partisipasi aktif ini akan memperkuat sistem layanan yang dijalankan oleh BUMDes.

Dalam teori partisipasi masyarakat (Cohen & Uphoff, 1980), dikemukakan bahwa kesadaran dan keterlibatan warga merupakan prasyarat keberhasilan program pembangunan berbasis komunitas. Apabila warga tidak memiliki kesadaran, maka fasilitas yang disediakan tidak akan termanfaatkan secara maksimal. Hal ini didukung oleh penelitian Putri (2019) yang menemukan bahwa kesadaran masyarakat berperan besar dalam menjaga keberlanjutan program pengelolaan sampah desa, meskipun sarana yang tersedia terbatas.

Dengan demikian, hipotesis kedua menekankan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran warga, semakin besar pula peluang optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah. Perilaku masyarakat yang sadar lingkungan akan memperkuat sistem layanan yang sudah disediakan BUMDes sehingga mampu berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

**H3: Ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah oleh BUMDes Mulyo Jaya di Desa Jati Mulyo.**

Ketersediaan armada dan kesadaran warga sejatinya merupakan dua variabel yang saling melengkapi. Armada yang cukup akan percuma bila masyarakat tidak berpartisipasi, misalnya dengan membuang sampah sembarangan atau tidak membayar iuran. Sebaliknya, meskipun masyarakat sudah memiliki kesadaran tinggi, tanpa dukungan armada yang memadai, layanan tetap tidak akan optimal. Oleh karena itu, kedua faktor ini harus dipandang secara simultan.

Teori sistem (Ludwig von Bertalanffy, 1968) menjelaskan bahwa sebuah organisasi bekerja seperti sebuah sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berkaitan. Apabila salah satu subsistem tidak berjalan, maka keseluruhan sistem tidak dapat berfungsi optimal. Dalam kasus ini, armada berperan sebagai subsistem teknis, sedangkan kesadaran masyarakat berperan sebagai subsistem sosial. Kedua faktor ini bersama-sama akan memengaruhi optimalisasi pengelolaan sampah.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah akan berhasil apabila ada kombinasi antara dukungan fasilitas teknis dan partisipasi masyarakat. Penelitian oleh Wahyuni (2021) membuktikan bahwa keberhasilan program pengangkutan sampah di desa-desa binaan dipengaruhi secara signifikan oleh ketersediaan armada serta tingkat kesadaran kolektif warga. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga menegaskan bahwa ketersediaan armada dan tingkat kesadaran warga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan jasa pengangkutan sampah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abadi, R. S. (2013). Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Domestik di Kampung Menoreh, Kelurahan Sampangan, Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 9(1), 87. [https://doi.org/10.14710/pwk.v9i1.6529](https://doi.org/10.14710/pwk.v9i1.6529?utm_source=chatgpt.com)

Amin, R., Iswanto, N., Eviane, D., Imaniah, I., & Jumiati, J. (2021). Pengelolaan timbulan sampah rumah tangga oleh Bumdes Kalurahan Sendangtirto Kapenawon Berbah Kabupaten Sleman. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 229. [https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.952](https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i2.952?utm_source=chatgpt.com)

Damanhuri, E., & Padmi, T. (2020). Pengelolaan Sampah. Bandung: ITB Press.

KLHK. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI.

Mahardika, W. C. M., Wardiyanto, B., & Mardiyanta, A. (2023). Best Practice Program Pengelolaan Sampah Terpadu di Kabupaten Lamongan. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(10), 5553. [https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10.10918](https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10.10918?utm_source=chatgpt.com)

Martono, W. C. (2024). Dinamika Keterlibatan Guru Dilihat Dari Panggilan Dan Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar Guru: Studi Mixed Method Di Paud Inklusif.

Nasrudin, I., Pitoyo, D., Munandar, A., Nurwathi, N., Azwar, A. G., Nurbani, S. N., & Rodiah, R. (2020). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan limbah sampah rumah tangga bernilai ekonomis dalam menciptakan lingkungan yang higienis. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 1(2). [https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v1i2.459](https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v1i2.459?utm_source=chatgpt.com)

Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan BUMDes.

Putri, A. D., & Arifin, M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perdesaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 155–166.

Rachmawaty, A., Nasution, S. M., & Juliawati, P. (2019). Penerapan teknologi pengomposan pada pengelolaan sampah rumah tangga di Kabupaten Garut. *Tematik*, 6(1), 54. [https://doi.org/10.38204/tematik.v6i1.210](https://doi.org/10.38204/tematik.v6i1.210?utm_source=chatgpt.com)

Ramadhan, A., & Fitri, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi partisipasi warga dalam program bank sampah. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 45–58.

Santiadi, S., Majiah, A. T. P., Ruis, N. D. A., Annabel, K. F., & Karnalim, O. (2024). Analisis Perbandingan Moodle dan Google Classroom Menggunakan Technology Acceptance Model. *Deleted Journal*, 8(1), 13. [https://doi.org/10.21460/jutei.2024.81.288](https://doi.org/10.21460/jutei.2024.81.288?utm_source=chatgpt.com)

Sarwoko, S., Heryanto, E., & Meliyanti, F. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah rumah tangga. *Lentera Perawat*, 4(1), 31. [https://doi.org/10.52235/lp.v4i1.188](https://doi.org/10.52235/lp.v4i1.188?utm_source=chatgpt.com)

Seltiawati, A., Shodiqin, A., & Hilman, F. A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Tamkin Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(3). [https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i3.19141](https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i3.19141?utm_source=chatgpt.com)

Soemarwoto, O. (2022). Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan.

Sukwika, T., & Noviana, L. (2020). Status keberlanjutan pengelolaan sampah terpadu di TPST-Bantargebang, Bekasi: Menggunakan Rapfish dengan R Statistik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 107. [https://doi.org/10.14710/jil.18.1.107-118](https://doi.org/10.14710/jil.18.1.107-118?utm_source=chatgpt.com)

Tchobanoglous, G., & Kreith, F. (2021). Handbook of Solid Waste Management. New York: McGraw-Hill.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.